

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di Era globalisasi perdagangan ini, peranan sektor swasta mengalami peningkatan di berbagai negara maju maupun negara berkembang. Munculnya sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), memainkan peran penting didalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi serta berkontribusi terhadap pembentukan atau pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) paling besar dibandingkan kontribusi dari usaha besar.<sup>1</sup>

Peran UMKM tidak hanya sebagai pendukung dalam kontribusi ekonomi nasional. Data BPS menunjukkan bahwa UMKM dalam perekonomian nasional memiliki peran yang penting dan strategis. Kondisi tersebut dapat dilihat dari berbagai data empiris yang mendukung bahwa eksistensi usaha tersebut cukup dominan dalam perekonomian Indonesia, yaitu: (1) jumlah industri yang besar. Jumlah UMKM di Indonesia terus mengalami perkembangan dari tahun ketahun. Pada tahun 2014-2016 jumlah UMKM lebih 57.900.000 unit dan pada tahun 2017-2018 mengalami peningkatan sangat pesat dengan jumlah 59.000.000 unit. (2) potensinya yang besar dalam penyerapan tenaga kerja. Investasi pada sektor

---

<sup>1</sup> Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*, (Gralia Indonesia 2009), Hlm.1.

UMKM dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja bila dibandingkan dengan investasi pada usaha besar. Sektor UMKM menyerap 77,68 juta tenaga kerja atau 96,77% dari total angkatan kerja yang bekerja, dan (3) kontribusi UMKM dalam pembentukan PDB cukup signifikan yakni sebesar 60,34% .<sup>2</sup>

Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai salah satu provinsi di Indonesia dengan pertumbuhan ekonomi yang ditentukan dari sektor dan industri kerajinan. Industri kerajinan rakyat (*handycraft*) merupakan komoditas penting di Yogyakarta, selain produk industri dan jasa modern lainnya. Berdasarkan data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta, jumlah UMKM di DIY mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. UMKM di DIY memiliki komoditi utama yang dapat dieskpor, antara lain kerajinan kulit, kerajinan kayu, kerajinan kertas, kerajinan batu, kerajinan perak, kerajinan bambu dan kerajinan tanah liat.<sup>3</sup> Berikut ini data jumlah UMKM dan penyerapan tenaga kerja di DIY:

---

<sup>2</sup><http://www.kemenperin.go.id/artikel/14200/Kontribusi-UMKM-Naik>. Diakses minggu, 31/12/2018, Pukul 05:40

<sup>3</sup><http://disperindag.jogjaprovo.go.id>. Diakses Minggu, 31/12/2018, Pukul 05.45

**Tabel 1.1**  
**Jumlah UMKM dan Penyerapan Tenaga Kerja di DIY**  
**Tahun 2016**

<b>Wilayah</b>	<b>Jumlah UMKM (unit)</b>	<b>Penyerapan Tenaga Kerja (orang)</b>
Kota Yogyakarta	875	5.788
Kabupaten Sleman	4.516	62.053
Kabupaten Bantul	6.573	23.445
Kabupaten Kulonprogo	6.355	18.625
Kabupaten Gunungkidul	4.651	13.624

*Sumber: dinas perindustrian dan perdagangan Yogyakarta*

Dengan demikian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan pekerjaan dan memberikan kontribusi ekonomi yang luas pada masyarakat, dimana dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, dapat mendorong ekonomi serta berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Terlepas dari peran dari UMKM terhadap perekonomian nasional, terdapat berbagai macam masalah yang dihadapi para pelaku UMKM di Indonesia di antaranya mengenai pemasaran produk, teknologi, pengelolaan keuangan, kualitas SDM, dan

permodalan. Beberapa masalah tersebut apabila tidak ditangani maka akan berdampak pada kinerja UMKM.<sup>4</sup>

Kinerja adalah keberhasilan personel, tim, atau unit organisasi dalam mewujudkan sasaran strategik yang telah ditetapkan sebelumnya dengan perilaku yang diharapkan. Terjadinya kinerja yang kurang baik dipengaruhi oleh banyak faktor internal maupun eksternal.<sup>5</sup>

Menurut penelitian yang dilakukan Musran Minuzu, menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM adalah aspek SDM, aspek keuangan, aspek teknis produksi dan operasi, aspek pasar dan pemasaran, aspek kebijakan pemerintah, aspek sosial, budaya dan ekonomi, serta aspek peranan lembaga terkait.<sup>6</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Hery Hermawan dan Domy Cahyo Damai, yang menunjukkan bahwa aspek keuangan dan aspek SDM berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.<sup>7</sup>

Kompetensi SDM merupakan salah satu faktor yang juga mempengaruhi kinerja UMKM. Faktor SDM menjadi modal utama untuk membuat UMKM menjadi lebih *profesional*. Hal ini dikarenakan sebuah bisnis ditentukan oleh bagaimana individu-individu yang terlibat di

---

<sup>4</sup>Dharma, Surya, *Manajemen Kinerja*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2010). Hal.153

<sup>5</sup>Rapih, subroto, *Analisis pengaruh kompetensi SDM, Modal sosial dan modal Finansial terhadap kinerja UMKM Bidang Garmen Di Kabupaten Klaten*, 2016.

<sup>6</sup>Minuzu, Musran, "Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Universitas Hasanuddin*, 2010

<sup>7</sup>Hery dan Domy, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Madiun". *Jurnal Ekomaks Universitas Merdeka Madiun*, 2012.

dalamnya mengelola bisnis tersebut. Kinerja UMKM harus disertai dengan pengembangan usahanya, namun demikian pengembangan UMKM harus disertai dengan pengembangan SDM dalam berbagai aspek. Kualitas SDM diperlukan terutama di bidang kompetensi SDM seperti *knowledge*, *skill*, dan *ability* dalam berwirausaha.<sup>8</sup>

Kasongan adalah sebuah desa yang terletak di daerah pedukuhan Kajen, desa Bangunjiwo, kecamatan Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kasongan terkenal sebagai sentra kerajinan gerabah. Disini kita dapat menemukan kerajinan gerabah, yang menghasilkan ratusan bahkan ribuan keramik dengan berbagai jenis, bentuk dan ukuran. Dimotori lebih dari 300 pengrajin, yang menyerap seribu lebih tenaga kerja yang membuat sentra kerajinan. Fokus utama UMKM di desa kasongan dalam menghasilkan produk adalah meningkatkan mutu, desain agar bisa bersaing, dan juga menjaga loyalitas konsumen terhadap produk-produk yang dihasilkan.<sup>9</sup>

Mutu merupakan kualitas produk terhadap keinginan atau ekspektasi dari konsumen, sehingga mutu seringkali disamakan dengan kepuasan konsumen. Apabila mutu dapat tetap terjaga, maka kepuasan konsumen terhadap produk yang dihasilkan juga akan tetap terjaga. Hal tersebut diharapkan menjadi keunggulan kompetitif di Desa Kasongan untuk

---

<sup>8</sup> Ardiana, Brahmayanti dan Subaedi, “*Kompetensi SDM UMKM dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM di Surabaya*”. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Universitas 17 Agustus 1945*.

<sup>9</sup><https://id.wikipedia.org/wiki/Kasongan>. Diakses tanggal 02/01/2019. Pukul 06.34

bersaing dengan kelompok UMKM yang lain. Namun karena terlalu fokusnya terhadap hal tersebut menyebabkan pemilik UMKM kurang memperhatikan aspek-aspek lain sehingga kinerja UMKM tidak stabil.<sup>10</sup>

Permasalahan yang terjadi pada UMKM di Desa Kasongan adalah kinerja yang tidak stabil. Hal ini dapat dilihat dari data yang ada di UPT Kasongan bahwa jumlah pendapatan dari penjualan naik turun setiap tahunnya.

**Tabel 1.2**

**Data Jumlah Pendapatan dari Penjualan**

Tahun	Pendapatan
2013	9,9 M
2014	5,94 M
2015	11,55 M
2016	10,7 M

*Sumber: UPT Desa Kasongan*

Jumlah penjualan yang naik turun disebabkan UMKM tidak bisa produksi dalam jumlah banyak karena terkadang pemilik UMKM kekurangan dana sehingga hanya memanfaatkan *budget* yang tersedia. Untuk mengatasi kinerja UMKM agar baik tentunya UMKM membutuhkan SDM yang berkualitas. SDM yang dimaksud adalah seluruh karyawan yang

---

<sup>10</sup><http://bangunjiwo-bantul.desa.id/index.php/first/artikel/101>. Di akses tanggal 02/01/2019. Pukul 12.27

bekerja di UMKM gerabah di Desa Kasongan. Namun pada kenyataannya banyak karyawan yang bekerja di UMKM tidak sesuai dengan kompetensinya sehingga menghambat proses produksi.

Dari penelitin terdahulu masih sangat sedikit yang meneliti terkait kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) pada UMKM gerabah terhadap kinerja usaha. Kerajinan gerabah adalah perkakas yang terbuat dari tanah liat yang dibentuk kemudian dibakar untuk kemudian dijadikan alat-alat yang berguna membantu kehidupan manusia.<sup>11</sup> Dalam pembuatan gerabah sendiri memiliki tingkat kesulitan yang berbeda dengan kerajinan-kerajinan lainnya.

Berdasarkan permasalahan dan kondisi UMKM yang telah diuraikan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap Kinerja Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Gerabah di Kasongan”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah adalah: Apakah kompetensi SDM yang di miliki UMKM berpengaruh terhadap kinerja gerabah di Kasongan ?

---

<sup>11</sup><https://id.wikipedia.org/wiki/Tembikar>. Diakses Minggu, 31/12/2018, Pukul 07.12.

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah Untuk mengetahui sejauh mana kompetensi SDM yang di miliki UMKM berpengaruh terhadap kinerja usaha gerabah di Kasongan

### **D. Mamfaat penelitian**

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu sumber daya manusia dan dan memperkuat penelitian terdahulu.
2. Bagi pengusaha, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan mengenai kompetensi SDM dalam kondisi apapun dalam meningkatkan kinerja UMKM.
3. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan menjadi sumber pengetahuan, rujukan, serta acuan bagi semua pihak yang membutuhkan guna pengembangna lebih lanjut.
4. Bagi pembaca umum, penelitian ini diharapkan memberi pengetahuan kepada pembaca tentang analisis kompetensi SDM terhadap kinerja UMKM.